**ANALISIS MODEL KERJASAMA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA DI KOTA MAKASSAR**

**Rusman Sidik**

Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: zidick.elka08@gmail.com

**Abstrak: Analisis Model Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar**. (dibimbing oleh Hasanah Nur dan Purnamawati).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan model kerjasama yang telah dilaksanakan SMK dengan dunia kerja; (2) Untuk mendeskripsikan prosedur kerjasama; (3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat kerjasama; dan 4) untuk mengetahui kerjasama yang dibutuhkan SMK di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakasek Humas/ Hubin, Ketua Kompetensi Keahlian TKJ, Ketua Pokja Prakerin, Guru Pembimbing Prakerin, dan Pembimbing Lapangan/ Industri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) model kerjasama yang telah dijalankan oleh SMK dengan dunia kerja di Kota Makassar adalah Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang diikuti oleh peserta didik kelas XI pada semester genap selama 3 bulan, kerjasama belum dituangkan dalam sebuah MoU (*Memorandum of Understanding*) dan SOP (*Standart Operating Procedure*) kerjasama belum disusun bersama mitra kerjasama; (2) prosedur kerjasama dimulai pada awal tahun dengan tahap perencanaan dan persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan Prakerin, kemudian tahap evaluasi Prakerin; (3) faktor penghambat dari pelaksanaan kerjasama Prakerin adalah kerjasama belum dituangkan dalam sebuah MoU, Dunia kerja tempat Prakerin tidak terlalu relevan dengan kompetensi peserta Prakerin, Industri atau perusahaan IT di Kota Makassar yang sedikit, Prakerin belum difasilitasi oleh Pemerintah Kota dan KADIN, Kompetensi peserta Prakerin sebelum ditempatkan masih beragam dan belum memiliki *attitude* yang baik; (4) SMK di Kota Makassar membutuhkan kerjasama dalam hal; bantuan pengadaan alat praktek, kerjasama pelatihan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, Prakerin yang difasilitasi Pemerintah, Pelibatan peserta prakerin sesuai dengan kompetensinya di dunia kerja, Singkronisasi kurikulum, Kelas kemitraan dan Perekrutan tenaga kerja bagi tamatan SMK.

**Kata kunci**:Dunia Kerja, Model Kerjasama, SMK

**PENDAHULUAN**

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang sangat bergantung pada SDM sebagai aset bangsa. Upaya mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan banyaknya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Globalisasi dan industrialisasi merupakan sebuah tantangan dan peluang yang harus dapat dimanfaatkan untuk dapat hidup sejajar dan berdampingan dengan masyarakat dunia lainnya. Globalisasi dan industrialisasi di satu sisi membuka peluang untuk mempercepat laju pembangunan, tetapi di sisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Arifin (2012: 2) mengemukakan bahwa tuntutan di era global adalah ”keunggulan kompetitif *(competitive advantage)*” atas semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri nasional. Sehingga secara simultan telah menjadikan SDM menjadi “kekuatan utama” bagi industri nasional dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif, dan inovatif.

Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorentasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Dunia industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran sekolah kejuruan mempunyai karakter dan nuansa tersendiri. Oleh karena itu, sekolah kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaraan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Untuk menghadapi hal tersebut, pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil yang dapat mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset bangsa, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global.

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Ditegaskan pula dalam kurikulum SMK (2004) bahwa peran SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun untuk mengisi lowongan yang ada. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka lulusan SMK dituntut harus mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Keberhasilan SMK dalam menyelenggarakan pendidikannya tidak dapat diukur dari jumlah siswa yang lulus maupun berprestasi, akan tetapi seberapa besar lulusan SMK tersebut dapat tersalurkan untuk mengisi dunia kerja.

SMK merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan tertentu. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan siap terjun ke dunia kerja. Penyiapan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan SMK. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, ke pendidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match* mengharapkan program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua tempat. Program pendidikan dilaksanakan di sekolah, yaitu teori dan praktek dasar kejuruan, sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip magang *(learning by doing)*.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 25 ayat 4 dinyatakan secara implisit bahwa lulusan (SMK) diharapkan dapat memenuhi standar kompotensi lulusan yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, interaktif, kreatif, menantang, menyenangkan, dan mandiri sesuai dengan potensi diri, perkembangan fisik, bakat dan minat, serta psikologis peserta didik.

Secara utuh, penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk: 1) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; 2) meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekpresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; 5) menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani; dan 6) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (PP No.17/ 2010). Tujuan penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; 3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab (PP No.17/2010).

Wardiman Joyonegoro (1998) menyatakan bahwa penerapan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) atau lebih dikenal dengan pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan awal dari reformasi pendidikan kejuruan. Pola pendidikan kejuruan seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan DU/DI. Pendidikan kejuruan model ini lebih menekankan pada penguasaan kompetensi (*hard and soft skills*) untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

dan pendidikan kewirausahaan sebagai wujud dari konsep ekonomi kreatif.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMK mengacu kepada tiga pilar pengembangan kompetensi, yakni: (1) normatif; (2) adaptif; dan (3) produktif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006). Kompetensi normatif dikembangkan melalui pembelajaran pada kelompok mata pelajaran yang memuat dimensi normatif (Agama, Pancasila, PPKn); kompetensi adaptif dikembangkan melalui kelompok mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai adaptabilitas (Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Indonesia).

Kompetensi produktif dikembangkan melalui pembelajaran pada kelompok mata diklat produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kuswana (2013:49) mengemukakan bahwa SKKNI merupakan standar kompetensi yang berlaku secara nasional di Indonesia. SKKNI bukan sekedar standar kompetensi individual perusahaan, tetapi standar kompetensi yang bersifat lintas perusahaan. Oleh karena itu, SKKNI dapat diterapkan dan berlaku untuk semua perusahaan sejenis. SKKNI, bukanlah standar kompetensi yang statis melainkan bersifat dinamis sesuai perkembangan iptek dan industri, maka dari itu secara periodik untuk mengetahui validitasnya terhadap perkembangan persyaratan pekerjaan.

Pembelajaran program produktif merupakan unsur penting dalam sistem penyelenggaraan pembelajaran di SMK. Pembelajaran ini dalam penerapannya memiliki dua ciri pokok berupa pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis produksi. Secara umum pembelajaran berbasis kompetensi adalah proses pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya mengacu kepada penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan antara SMK dengan institusi pasangannya (Industri).

Permasalahan yang SMK hadapi saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih mahalnya biaya praktek, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Persoalan tersebut nampaknya telah menjadi perhatian serius dari para pengambil kebijakan di bidang pendidikan di tingkat Nasional dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Kemdikbud menyebutkan bahwa tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan SMK yaitu mencapai 65,08% (berdasarkan data Sakernas, BPS 2014) lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah menengah atas yaitu 47,07% diartikan sebagai kurangnya penguasaan keterampilan lulusan SMK sehingga mereka menghadapi kesulitan untuk memasuki lapangan kerja.

Beberapa kritikan pihak industri tentang mutu lulusan SMK menurut Malik (2011) adalah: (1) tidak relevan dengan kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan sangat sedikit; (2) tidak lengkap, meliputi banyaknya materi yang diajarkan tidak tuntas, sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi belum tuntas; dan (3) lulusan tidak siap kerja di dunia industri. Menurut Suartika (2013) fakta di lapangan saat ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan berjalan dengan programnya sendiri. Pada sisi dunia kerja/industri dan asosiasi profesi sering mengeluh bahwa kualitas tenaga (lulusan) belum memenuhi tuntutan keahlian kompetensi yang diharapkan. Gejala “*mismatch*” antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia usaha/industri, pada akhirnya melahirkan lulusan yang di bawah rata-rata. Pada data tersebut diketahui bahwa penyelenggaraan prakerin ternyata belum memenuhi tuntutan kerja yang diharapkan oleh Dunia Usaha dan Industri (DU/DI).

Ketidaksiapan lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industi harus menyelenggaraan pendidikan didalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra diluar biaya produksi. Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumberdaya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak seharusnya bekerjasama dalam berbagai hal untuk meningkatkan mutu dan relevansi lulusan SMK agar kedua belah pihak saling memperoleh keuntungan.

Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 tentang Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) yang bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan saling menguntungkan agar tidak ada pihak yang dirugikan dengan adanya kerjasama tersebut, dasar kebijakan Mendikbud tersebut dirumuskan kebijakan bersama antara Mendikbud dan Ketua Umum Kadin dengan Nomor 0267a/U/1994 dan Nomor 84/KU/X/1994 tanggal 17 Oktober 1994 tentang Pembentukan Lembaga Kerjasama Tingkat Pusat disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN), Tingkat Wilayah disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Provinsi (MPKP), dan Tingkat Sekolah disebut Majelis Sekolah (MS).

Kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh Mendikbud dengan mengeluarkan Kepmendikbud No.323/1996 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) yang didalamnya memuat kebijakan kemitraan SMK dan dunia usaha industri (DU/DI) dalam rangka praktik industri, kebijakan tersebut tetap berlangsung walaupun terjadi perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi termasuk pengelolaan pendidikan. Namun dalam implementasi Praktek Industri selama lebih dari 10 tahun dinilai masih kurang maksimal, karena banyak sekolah yang melaksanakan Praktek Industri di industri yang tidak relevan dengan .kompetensi yang dimiliki oleh siswa SMK, selain itu pertambahan jumlah industri hanya sedikit sehingga hanya sedikit industri yang dapat menampung siswa SMK yang akan melangsungkan Praktek Industri.

Kontribusi dunia kerja atau DU/DI dalam pengembangan pendidikan kejuruan masih rendah (Direktorat Pembinaan SMK, 2010). Kondisi ini disebabkan belum adanya pola kemitraan antara dunia pendidikan dengan DU/DI dan masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan tidak dapat berdiri sendiri dan lepas dari keterkaitan dengan DU/DI. Meskipun demikian, telah mulai dirasakan hasil kemitraan SMK dengan DU/DI sepuluh tahun terakhir ini, antara lain seperti perakitan komputer (laptop) merk “Zyrex” di beberapa lokasi SMK. SMK Negeri 1 Cibinong dengan beragam komponen mikroskop hingga otomotif, dan akhir-akhir ini adanya produk mobil “esemka” di Solo Surakarta, serta perakitan pesawat terbang oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 29 Jakarta.

Hal ini menunjukkan adanya hasil nyata bahwa spirit SMK melalui jargon atau motto “Bersama SMK Bisa” mulai menjadi kenyataan. Untuk menciptakan hubungan yang dapat menimbulkan *simbiosis mutualisme*, *mutual understanding,* dan *mutual benefit* dan/atau sinergitas jejaring kerja, Direktorat Pembinaan SMK telah merumuskan kebijakan strategis, yaitu: 1) pembentukan sistem yang mengatur kemitraan strategis dengan DU/DI untuk meningkatkan relevansi lulusan SMK dengan kebutuhan DU/DI; 2) optimalisasi pemanfaatan dana CSR *(Coorporate Social Responsibility)* dari perusahaan *multynational cooperation* untuk peningkatan dan pengembangan bidang pendidikan; 3) pembentukan sistem yang mengatur kemitraan sinergis dengan organisasi kemasyarakatan (misalnya dengan organisasi profesi dalam merumuskan sertifikasi profesi); 4) membangun mekanisme kemitraan antara Direktorat Pembinaan SMK dengan pelaku usaha untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas; 5) mendorong pihak swasta untuk membangun lembaga pendidikan dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan SDM; dan 6) pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat dan di DU/DI untuk peningkatan kualitas pendidikan pada SMK (Direktorat Pembinaan SMK, 2010). Sekalipun demikian, tanpa adanya rambu-rambu atau pedoman pola kerja sama yang disepakati bersama antara SMK dengan DU/DI, menjadi salah satu kendala dalam membangun jaringan kerjasama.

Berdasarkan data diperoleh dari Data Pokok SMK versi 6.0, di kota Makassar terdapat 91 SMK yang terdiri atas 13 SMK Negeri dan 78 SMK Swasta yang terbagi menjadi enam kelompok keahlian yaitu: 1.) Teknologi dan Rekayasa, 2.) Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3.) Kesehatan, 4.) Seni, Kerajinan dan Pariwisata, 5.) Agribisnis dan AgroIndustri dan 6.) Bisnis dan Manajemen.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa SMK di Kota Makassar, ditemukan bahwa pada pelaksanaan Prakerin memiliki beberapa kendala yang dialami mulai penempatan peserta Prakerin yang tidak sesuai dengan kompetensinya, Kerjasama Prakerin tidak memiliki MOU, Peserta Prakerin tidak dilibatkan penuh di DU/DI karena dianggap belum kompeten, Pemberian materi dan pelatihan di DU/DI tidak rutin dilaksanakan, Guru pembimbing jarang memonitoring peserta didiknya, pelaksanaan kegiatan evaluasi program Prakerin tidak melibatkan DU/DI secara langsung, dan tindak lanjut dari program Prakerin dalam pengembangan program pendidikan belum terealisir secara optimal.

Banyak kerjasama yang bisa terjalin antara SMK dengan Industri dan tentunya akan saling menguntungkan kedua belah pihak. Prinsip kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja yang mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan SMK. Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia kerja atau industri merupakan suatu strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mengembangkan sekolah.

Kerjasama atau kemitraan dengan industri yang terjalin dengan baik memberi kontribusi pada penguatan kompetensi siswa SMK, karena industri mempunyai aset yang sangat berharga bagi penyelenggaraan dapat dimanfaatkan oleh SMK. Sementara bagi dunia kerja dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas, meringankan biaya usaha, membantu memajukan dan mengembangkan usaha; bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan, yang pada saatnya dapat meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan penghasilan negara, dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, perlu dianalisis model kerjasama yang telah dilaksanakan antara SMK dengan dunia kerja guna mendapatkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu beserta dunia kerja yang menjadi mitra kerjasamanya, yaitu BANK BTN dan UPTD Wil. 3 Makassar dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 Wakil Kepala Sekolah bidang Humas/ Hubin/ bidang Kerjasama dan 2 Ketua Pokja Prakerin, 2 Ketua Kompetensi Keahlian TKJ, 2 Guru Pembimbing Prakerin, dan 2 Mitra (DU/DI). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 1) Model kerjasama, 2) Prosedur kerjasama antara SMK dengan dunia kerja, 3) Faktor penghambat Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Trianggulasi dan *Membercheck.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai tentang gambaran model kerjasama antara SMK yang ada di Kota Makassar dengan Dunia Kerja yang menjadi mitra kerjasamanya, khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Berikut ini diuraikan hasil analisis deskriptif data dari masing-masing SMK dan institusi pasangannya:

* + - 1. **Analisis Model Kerjasama SMK Negeri Sulawesi Selatan dengan BANK BTN**
         1. **Model Kerjasama antara SMK Negeri 1 Sulsel dengan Bank BTN**

Hasil analisis deskriptif dan uji keabsahan data hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Bank BTN terkait pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan menempatkan peserta didik untuk Prakerin di Bank BTN dimulai dari tahun 2010. SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan belum memiliki MOU terkait Prakerin dengan Bank BTN, namun pada kompetensi keahlian lain SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan memiliki banyak MOU terkait Prakerin dan kerjasama yang lainnya.

Pola waktu pelaksanaan kerjasama Prakerin pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan adalah minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan yang diikuti siswa kelas XI pada semester genap.

* 1. **Prosedur Kerjasama**

Prosedur kerjasama Prakerin antara SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dengan Bank BTN terdiri atas 3 tahapan yaitu; Tahap Perencanaan dan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Prakerin.

Tahap perencanaan dimulai dengan: pembentukan kelompok kerja (pokja) dan pembimbing Prakerin, kemudian persiapan dan pembuatan administrasi yang diperlukan, informasi sosialisasi kepada siswa, kemudian rapat dengan orang tua siswa dan komite tentang rencana pelaksanaan Prakerin, pemetaan industri yang bisa menerima siswa, selanjutnya pengajuan surat permohonan Prakerin, pendataan siswa yang telah mendapat tempat Prakerin, dan telah mendapatkan izin dari orang tua, dan kemudian pembagian kelengkapan Prakerin seperti jurnal, dan lain-lain, setelah itu kegiatan pembekalan sebelum penempatan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan dimulai setelah SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan mendapatkan surat balasan tentang persetujuan prakerin, maka guru pembimbing akan mengantar peserta didik yang terdaftar untuk Prakerin di Bank BTN. Guru pembimbing akan membawa surat pengantar prakerin dan beberapa administrasi prakerin untuk pembimbing lapangan. Guru Pembimbing melakukan monitoring sebanyak 3 kali yaitu pada saat pengantaran peserta prakerin, bulan kedua pelaksanaan Prakerin dan bulan ketiga pada saat penjemputan peserta prakerin ke Sekolah.

Tahap Evaluasi dimulai dari mengadakan rapat untuk mengevaluasi seluruh aspek pelaksanaan prakerin, mulai dari perencanaan dan persiapan prakerin pelaksanaan prakerin dan penilaian peserta prakerin. Data dari laporan prakerin peserta prakerin, hasil monitoring dan masukan-masukan dari pembimbing lapangan menjadi patokan dalam mengevaluasi pelaksanaan prakerin, guna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin yang akan datang. Namun masih ada kekurangan dalam proses evaluasi program prakerin, pihak DU/DI atau dunia kerja belum dilibatkan langsung dalam kegiatan evaluasi tersebut.

* 1. **Faktor Penghambat Pelaksanaan Prakerin**

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan prakerin antara lain; kompetensi keahlian TKJ dengan tempat prakerin tidak terlalu relevan, selain itu waktu pelaksanaan prakerin hampir bersamaan dengan SMK lain yang ada di Kota Makassar sehingga susah mencari tempat prakerin karena industri atau dunia kerja tidak bisa menampung semua SMK, Industri TKJ di Kota Makassar masih kurang, jarak antara rumah peserta prakerin dengan lokasi prakerin yang jauh mengakibatkan pelaksanaan prakerin terganggu, ini dikarenakan besarnya biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh peserta prakerin dan lama waktu yang harus ditempuh mengakibatkan peserta prakerin terlambat tiba di lokasi prakerin. Peserta prakerin tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan prakerin karena masih ada kegiatan-kegiatan yang harus diikuti di sekolah, sehingga kegiatan prakerin di DU/DI agak terganggu.

* 1. **Kerjasama yang Dibutuhkan SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan**

Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan membutuhkan kerjasama dalam bantuan pengadaan komputer dan alat praktek yang terbaru sehingga tenaga pendidik dari SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dapat mengajarkan ilmu dan teknologi terbaru kepada peserta didik sebagai bekal untuk bekerja dan terbiasa dengan alat-alat yang di DU/DI, Sekolah juga membutuhkan bantuan dari Pemerintah Kota dan Kamar Dagang Industri (KADIN) untuk dapat memfasilitasi tempat Prakerin yang sesuai dengan kompetensi peserta didik, SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan juga membutuhkan industri yang bersedia bekerjasama dalam kelas kemitraan dan perekrutan karyawan.

1. **Analisis Model Kerjasama SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar**
   * + - 1. **Model Kerjasama antara SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar**

Hasil analisis deskriptif dan uji keabsahan data hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar telah bekerjasama terkait pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), SMK Komputer Mutiara Ilmu menempatkan peserta didik untuk Prakerin di UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar dimulai dari tahun 2013.

Prakerin yang dijalin antara SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar belum memiliki MOU (*Memorandum of Understanding*) dan SOP kerjasama, selama ini pelaksanaan program Prakerin dilaksanakan atas dasar saling percaya antara SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Wil III Makassar.

Pola waktu pelaksanaan kerjasama Prakerin pada program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Komputer Mutiara Ilmu adalah 3 bulan, dan untuk UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar telah disepakati pelaksanaan selama 3 bulan yang diikuti oleh peserta didik yang telah berada pada kelas XI semester genap.

* + - * 1. **Prosedur Kerjasama**

Prosedur kerjasama Prakerin antara SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar terdiri atas 3 tahapan yaitu; Tahap Perencanaan dan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Prakerin.

Tahap Perencanaan dimulai dengan: membentuk kepanitian prakerin, persuratan kerjasama prakerin ke industri, penyelesaian pembayaran, administrasi siswa, dll, pengukuran baju prakerin, surat persiapan dan pernyataan siswa , pemotretan siswa (pas foto), pembekalan teknis keterampilan TKJ, pembekalan teknis keterampilan RPL, pembekalan kepribadian & pelaporan gel. I, pembekalan kepribadian & pelaporan gel.II, pembagian baju prakerin dan surat pengantar, rapat evaluasi guru & panitia (pembagian tugas pembimbingan siswa prakerin) , pelepasan prakerin oleh kepsek, pelaksanaan prakerin XII 2015, perampungan laporan prakerin, pendaftaran ujian seminar peserta, ujian seminar peserta, Pembelajaran *in-class*, UTS Genap T.A 2015/2016.

Tahap pelaksanaan prakerin dimulai setelah SMK Komputer Mutiara Ilmu mendapatkan surat balasan tentang persetujuan prakerin, maka guru pembimbing akan mengantar peserta didik yang terdaftar untuk Prakerin di UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar. Guru pembimbing akan membawa surat pengantar prakerin dan beberapa administrasi prakerin untuk pembimbing lapangan. Guru Pembimbing melakukan monitoring sebanyak 4 kali sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Tahap evaluasi prakerin dilaksanakan di sekolah pada saat prakerin telah selesai, ketua panitia membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan prakerin dan disampaikan dalam rapat untuk di evaluasi. Banyak aspek aspek yang di evaluasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring, penilaian kemampuan siswa dan perkembangan IT. Data-data yang telah diperoleh baik dari dari guru pembimbing maupun dari pembimbing lapangan dianalisis dan dipaparkan dalam kegiatan evaluasi untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah kerjasama dilanjutkan atau dihentikan.

* + - * 1. **Faktor Penghambat Pelaksanaan Prakerin**

Hasil wawancara dapat menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan prakerin antara lain; lokasi yang jauh menyusahkan bagi guru pembimbing, selain itu kurangnya komunikasi antara guru pembimbing dengan pembimbing industri, dan juga animo peserta didik untuk prakerin tergantung dari lokasi prakerin, belum ada partisipasi dari pemerintah untuk menjembatangi antara SMK dengan DU/DI dalam hal pelaksanaan prakerin, dan juga DU/DI yang betul-betul relevan dengan kompetensi siswa kami masih sedikit di Makassar. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti tata tertib di institusi pasangan, mulai dari ketidakhadiran dan sikap yang tidak terpuji. kemampuan ekonomi siswa yang tidak merata, sehingga ada sebagian siswa yang terkendala masalah biaya transportasi ke lokasi prakerin.

* + - * 1. **Kerjasama yang dibutuhkan SMK Komputer Mutiara Ilmu**

SMK Komputer Mutiara Ilmu membutuhkan kerjasama dalam hal bantuan pengadaan alat praktek yang sesuai dengan apa yang digunakan di industri, selanjutnya kerjasama dalam hal peningkatan kompetensi dan kualitas pendidik dengan memberikan kesempatan untuk kepada guru untuk magang di industri atau perusahaan yang bergerak dalam bidang IT untuk menambah wawasan guru tentang industri dan teknologinya sehingga bisa memberi ilmu baru untuk peserta didik, selain itu SMK Komputer Mutiara Ilmu mengharapkan adanyan guru tamu dari industri untuk menambah wawasan dari peserta didiknya. Dan yang paling utama penyelengaraan prakerin, kelas industri dan penerimaan tenaga kerja dengan industri atau perusahaan yang bergerak dalam bidang IT.

1. **Pembahasan** 
   * + - 1. **Model Kerjasama SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu.**

Kerjasama yang telah dilaksanakan SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dengan dunia kerja adalah kerjasama terkait pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin adalah kerjasama yang wajib dilaksanakan oleh SMK bersama dengan dunia kerja dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik, melatih mental dan sebagai bekal masa peserta didik di masa depan. SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan telah menempatkan peserta didik untuk Prakerin di Bank BTN dimulai dari tahun 2010, sedangkan SMK Komputer Mutiara Ilmu telah menempatkan peserta didik untuk Prakerin di UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar dimulai dari tahun 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen bahwa kerjasama Prakerin yang telah dilaksanakan selama ini dengan dunia kerja belum memiliki MOU (*Memorandum of Understanding*) dan SOP (*Standart Operating Procedure*) kerjasama, hal ini dikarenakan Bank BTN menilai Prakerin belum bisa memberikan keuntungan dari segi materi. Karena tidak memiliki SOP sebagai acuan dalam melaksanakan kerjasama maka pihak sekolah menyusun sebuah jurnal yang akan digunakan peserta Prakerin dan pembimbing industri yang akan digunakan selama pelaksanaan Prakerin.

Pola waktu penyelengaraan Prakerin yang disetujui dengan dunia kerja adalah 3 bulan atau yang dikenal dengan sistem *block release,* pelaksanaa prakerin berdasarkan *block release* atau dilakukan selama beberapa bulan di dunia kerja. Pelaksanaan prakerin dilakukan 3-6 bulan oleh peserta prakerin sesuai kesepakatan antara pihak sekolah dengan institusi pasangan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dimulai dari tanggal 19 Oktober 2015 sampai dengan 19 Januari 2016, sedangkan Prakerin di SMK Komputer Mutiara Ilmu dimulai pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 April 2016 yang diikuti oleh peserta didik yang telah berada pada kelas XI semester genap.

* + - * 1. **Prosedur Kerjasama Prakerin antara SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan Dunia Kerja.**

Setiap SMK memiliki prosedur yang berbeda-beda dalam program Prakerin tergantung dari sekolah dengan institusi pasangannya masing-masing dalam melaksanakan program kegiatan Prakerin. Prosedur kerjasama Prakerin di SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan dunia kerja terdiri atas 3 tahapan yaitu; Tahap Perencanaan dan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Prakerin.

1. **Tahap Perencanaan dan Persiapan**

SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan mengadakan perencanaan Prakerin pada awal tahun, dimulai dengan pembentukan kelompok kerja (pokja) dan penetapan pembimbing Prakerin, kemudian persiapan dan pembuatan administrasi yang diperlukan, informasi sosialisasi kepada siswa, kemudian rapat dengan orang tua siswa dan komite tentang rencana pelaksanaan Prakerin, pemetaan industri yang bisa menerima siswa, selanjutnya pengajuan surat permohonan Prakerin, pendataan siswa yang telah mendapat tempat Prakerin, dan telah mendapatkan izin dari orang tua, dan kemudian pembagian kelengkapan Prakerin seperti jurnal, dan lain-lain, setelah itu kegiatan pembekalan sebelum penempatan. Sedangkan SMK Komputer Mutiara Ilmu mengadakan perencanaan dan persiapan Prakerin dilakukan pada tahun ajaran baru dimulai dengan: membentuk kepanitian prakerin, persuratan kerjasama prakerin ke industri, penyelesaian pembayaran, administrasi siswa, dll, pengukuran baju prakerin, surat persiapan dan pernyataan siswa , pemotretan siswa (pas foto), pembekalan teknis keterampilan TKJ, pembekalan teknis keterampilan RPL, pembekalan kepribadian & pelaporan gelombang I, pembekalan kepribadian & pelaporan gelombang II, pembagian baju prakerin dan surat pengantar, rapat evaluasi guru & panitia (pembagian tugas pembimbingan siswa prakerin) , dan pelepasan prakerin oleh kepala sekolah.

Kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin di SMK Komputer Mutiara Ilmu sejalan dengan hasil penelitian Hartati arif (2013: 58) yaitu pada tahap perencanaan dan persiapan Prakerin dilakukan kegiatan seperti: a) Membentuk Pokja Prakerin, b) Mempersiapkan surat permohonan Prakerin, c) Pemetaan tempat Prakerin, d) Daftar siswa yang mengikuti Prakerin, e) Menyiapkan pedoman pelaksanaan Prakerin, f) Jumlah guru pembimbing, g) Jadwal kegiatan Prakerin, h) Pembiayaan Prakerin, i) Menyiapkan administrasi, h) Pembekalan dan Pelepasan siswa Prakerin. Selain itu juga didukung pendapat dari Muhyadi, dkk. (2011: 37), kegiatan persiapan Prakerin yaitu menentukan industri industri dan menghubunginya, menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin untuk orang tua siswa yang akan Prakerin, melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ke lapangan baik pengetahuan, ketrampilan, maupun cara belajar di tempat Prakerin nanti. Selain itu juga didukung hasil peneitian oleh Umiati (2016: 65) yaitu kegiatan perencanaan di SMK N 2 Depok dilakukan pada awal semester atau pada tahun ajaran baru. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan/persiapan Prakerin di SMK N 2 Depok, yaitu pembuatan peta DUDI, Perencanaan program kerja Prakerin (koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi, dan Pembekalan).

1. **Tahap Pelaksanaan Prakerin**

Pelaksanaan prakerin dimulai setelah SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu mendapatkan surat balasan tentang persetujuan prakerin, maka guru pembimbing akan mengantar peserta didik yang terdaftar untuk Prakerin di Bank BTN. Guru pembimbing akan membawa surat pengantar prakerin dan beberapa administrasi prakerin untuk pembimbing lapangan.

Guru Pembimbing SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan melaksanakan monitoring sebanyak 3 kali dalam 3 bulan, yang pertama pada saat pengantaran peserta prakerin, yang kedua pada bulan selanjutnya dan yang ketiga pada saat penarikan peserta prakerin. Guru pembimbing berkoordinasi dengan pembimbing lapangan tentang peserta prakerin dan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan prakerin. Sejalan dengan hasil penelitian dari Hartati Arif (2013: 83) monitoring dilakukan tiga kali selama siswa berada di DU/DI sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh panitia pokja, permasalahan yang ada akan diselesaikan oleh guru pembimbing. Pelaksanaan monitoring di SMK Komputer Mutiara Ilmu berbeda dengan SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan, karena Guru Pembimbing SMK Komputer Mutiara Ilmu dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam 3 bulan dengan jedah waktu 3 minggu, jadi monitoring pertama pada saat pengantaran, monitoring kedua pada 3 minggu berikutnya, monitoring ketiga juga 3 minggu setelah monitoring kedua, dan monitoring keempat pada saat penarikan siswa ke sekolah.

1. **Tahap Evaluasi Prakerin**

Evaluasi prakerin dilaksanakan di sekolah pada saat prakerin telah selesai, sekolah mengadakan rapat untuk mengevaluasi seluruh aspek pelaksanaan prakerin, mulai dari perencanaan dan persiapan prakerin pelaksanaan prakerin dan penilaian peserta prakerin. Data dari laporan prakerin peserta prakerin, hasil monitoring dan masukan-masukan dari pembimbing lapangan menjadi patokan dalam mengevaluasi pelaksanaan prakerin, guna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin yang akan datang. Namun masih ada kekurangan dalam proses evaluasi program prakerin, pihak DU/DI atau dunia kerja belum dilibatkan langsung dalam kegiatan evaluasi tersebut, ini disebabkan pihak sekolah kesulitan dalam mendatangkan pihak DU/DI.

Tindak lanjut dari program prakerin tergantung dari keberhasilan atau pencapaian program prakerin yang telah berlangsung. Jika pelaksanaan prakerin di dunia kerja tidak mengalami kendala dan pihak dunia kerja menilai peserta prakerin dari SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dan SMK Komputer Mutiara Ilmu memiliki kompetensi dan sikap yang baik, maka pihak dunia kerja akan bersedia untuk menerima kembali peserta prakerin dari kedua SMK tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kerjasama yang selama ini telah dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan dengan Bank BTN dan SMK Komputer Mutiara Ilmu dengan UPTD Bina Marga Wilayah III Makassar adalah kerjasama dalam hal pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin), kerjasama yang dilaksanakan belum dituangkan dalam sebuah MOU (*Memorandum of Understanding*) dan belum dibuatkan SOP (*Standart Operating Procedure*) kerjasama.
2. Prosedur Kerjasama Prakerin antara SMK dengan Dunia Kerja
   1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan dilaksanakan pada tahun ajaran baru, pelaksanaan Prakerin menjadi tanggung jawab dari ketua panitia/ pokja Prakerin. Dalam tahapan perencanaan/persiapan kegiatannya yaitu Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja), Pembuatan Administrasi, Sosialisasi, Rapat Komite, Pemetaan Du/Di, Persuratan, Pendataan Peserta Prakerin, Pembagian Kelengkapan Prakerin dan Pembekalan. Du/Di atau dunia kerja belum terlibat dalam tahap perencanaan dan persiapan Prakerin di SMK.

* 1. Tahap Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin di SMK dilaksanakan pada semester 4 atau di kelas XI Pelaksanaan Prakerin minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan (*block release*). Kegiatan dalam pelaksanan Prakerin yaitu: Penempatan Peserta Prakerin, Pembimbingan Peserta Prakerin, Monitoring Prakerin, Penarikan Prakerin, dan Pelaporan dan Penilaian Prakerin

* 1. Tahap Evaluasi Prakerin

Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang dilaksanakan sekolah, aspek yang dievaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian peserta Prakerin. Evaluasi Prakerin dilakukan dengan mengumpulkan data-data temuan pada saat monitoring, laporan Prakerin, catatan dari pembimbing industri dan menganalisisnya. Evaluasi tiap tahun dilaksanakan namun Du/Di atau Dunia Kerja belum dilibatkan secara langsung dalam kegiatan evaluasi Prakerin.

1. Faktor Penghambat Pelaksanaan Prakerin

Tidak semua Du/Di bersedia untuk menandatangani MOU, Du/Di atau dunia kerja tidak terlalu relevan dengan kompetensi keahlian TKJ, Industri IT di Kota Makassar masih kurang, Pelaksanaan Prakerin SMK di Kota Makassar bersamaan, Biaya transportasi peserta Prakerin, Masih ada kegiatan di Sekolah pada saat pelaksanaan Prakerin, Kompetensi peserta Prakerin masih beragam, Prakerin belum difasilitasi Pemerintah, Kurangnya komunikasi antara guru pembimbing dengan pembimbing industri dan masalah *attitude* dari peserta Prakerin.

1. Kerjasama yang dibutuhkan SMK

Kerjasama yang dibutuhkan SMK di Kota Makassar antara lain; Bantuan pengadaan alat praktek, kerjasama pelatihan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, Fasilitasi Prakerin oleh Pemerintah, Pelibatan Peserta Prakerin sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, Singkronisasi Kurikulum, Kerjasama kelas kemitraan dengan industri atau perusahaan IT dan Perekrutan tenaga kerja.

1. **Saran**
2. Dalam kegiatan pembekalan peserta Prakerin perlu ditanamkan lagi penguatan pendidikan karakter peserta Prakerin, terutama sebelum penempatan di lokasi Prakerin, karena dari beberapa catatan atau masukan pembimbing industri masalah utama dalam pelaksanaan Prakerin adalah sikap atau *attitude* peserta prakerin yang kurang terpuji.
3. Kegiatan Singkronisasi Kurikulum sangat penting dilakukan, agar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang akan Prakerin
4. **Rekomendasi**
   * + 1. Wakil Kepala Sekolah dan Pokja bisa mengupayakan menjalin kerjasama Prakerin dengan dunia kerja yang relevan dengan kompetensi siswa.
       2. Sebaikknya kelompok kerja bisa mengusahakan agar setiap kerjasama Prakerin dengan Du/Di atau dunia kerja dituangkan dalam sebuah MOU.
       3. Keberhasilan pelaksanaan Prakerin bergantung pada proses pembimbingan dan monitoring siswa, oleh karena itu diharapkan kepada guru yang menjadi guru pembimbing Prakerin agar melaksanakan pembimbingan dan monitoring yang rutin.
       4. Sebaiknya DU/DI terlibat dalam semua aspek pelaksanaan Prakerin seperti perencanaan dan evaluasi Prakerin, hal ini agar pelaksanaan Prakerin SMK berhasil. Dengan turut terlibat dalam perencanaan dan evaluasi Prakerin Du/Di dapat menyeleksi lebih awal calon tenaga kerja yang mereka butuhkan dan memberikan masukan secara langsung tentang pelaksanaan Prakerin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulsyani. 2012. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi aksara.

Anonim. 1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.* Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Anonim. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Anonim. 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.* Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.* Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

BPS. 2014. Keadaan Angkatan Kerja (Sakernas), Agustus 2014. Jakarta.

Bramwell,Bill.,Lane, Bernard. 2000. *Tourism Collaboration and Partnerships: Politics, Practice and Sustainability.* Dalam Cooper,Chris and Hall, Michael (Eds), *Aspect of Tourism 2* (hal. 4) United Kingdom : Biddles Ltd

Colin J, Marsh. 2009. *Key Concepts for Understanding Curriculum*, New York: Routledge

Depdikbud.1997. *Pedoman Teknis Pelaksanaan PSG Pada SMK*. Jakarta:

Depdiknas. 2004.*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.

Direktorat Pembinaan SMK. 2010. Roadmap DitPSMK 2010-2014. Jakarta: DitPSMK

Eling Damayanti. 2014. *Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Se- Kota Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Hartati Arif. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Pada SMK di Kota Palopo. Tesis, Universitas Negeri Makassar.

Hendra Utomo, Fajar. 2009. *Arahan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen Berbasis Sektor Perdagangan di Kabupaten Tulungagung*. Tesis. Instititut Teknologi Sepuluh Nopember.

Herdi Bangkit Pandu P. 2015. *Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Teknologi Kendaraan Ringan SMK N 3 Pacitan tahun 2013/2014.* Skripsi.Yogyakarta: Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT-UNY.

Husain Syam. 2014. *Peran Lembaga Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Daya Saing Global*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Vokasi, FT Universitas Negeri Makassar,Makassar, 30 Agustus 2014.

Kartasasmita,G. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri.* Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah dan Koperasi, Jakarta, 7 November 1996.

KBBI. 2015. *Definisi Model* . (Online), (<http://kbbi.web.id/model> Diakses 24 Juni 2015)

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung :Alfabeta

Malik, O. 2011. *Pengembangan SDM untuk Pelatihan Ketenagakerjaan Terpadu.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Masriam Bukit.2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan; dari Kompetensi ke Kompetisi*. Bandung: Alfabeta.

Muhidin, S.A. 2009. *Partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri*. (*Online*),.(<http://sambasalim.com/pendidikan/partisipasi-dunia-usahaduniaindustri.html>, Diakses 29 Februari 2015).

Muhyadi, dkk. 2011. *Tanggapan Dunia Usaha Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok*. *Abstrak hasil penelitian.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Muliati A.M. 2007.*Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda,Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake’s Countenance Model mengenai Program Pendidikan sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan*. (Online), (<http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjbab.pdf>.,Diakses pada tanggal 10 Maret 2015)

Napitupulu,E.L. 2008). *Kesenjangan Sekolah dengan Industri Harus diminimalisir.* (*Online*), (<http://edukasi.kompas.com/read/2008/08/23/16535547/kesenjangan.sekolah.dan.iindustr.harus.diminimalkan>.html, Diakses 24 Januari 2015)

Nuraida,M. 2006. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK.* Tesis. Tidak Diterbitkan. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Palestin, B. 2007. *Model Kemitraan Keperawatan Komunitas dalam Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, (*Online*), (<http://bondan-palestin.blogspot.com/2007/01/model-kemitraan-keperawatan-komunitas_10.html>,Diakses 20 Maret 2015).

Prasetya.2006*. Implementasi Kemitraan SMK dengan DUDI belum Optimal.* (*Online*), (<http://prasetya.ub.ac.id/berita/Implementasi-Kemitraan-SMK-dengan-DUDI-Belum-Optimal-9103-id.html,> Diakses 20 Maret 2015).

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Perinsip Dissain Pembelajaran*. Jakarta:Univefsitas Negeri Jakarta

Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat:Jakarta.

Prosser, C.A. & Quigley,T.H. 1949. *Vocational Education in a Democrazy.* American Technical Society, Chicago: Illinouis

Rasyid, M. 2011. *Makna Pentingnya PSG untuk Menghasilkan Tenaga Terampil*. Gadjah Mada University Press.

Rediyono. 2010. Putra *Bangsa Berani Berlayar di Tengah Badai Krisis.* Samarinda: Family Press.

Sastrohadiwirya, S. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja yang Berasal dari SMK di Indonesia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Slamet,PH. 1993. *Kontribusi Dunia Usaha terhadap Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Upaya Memepersiapkan Tamatan yang Berkualitas*. Makalah disampaikan pada *Seminar Pendidikan Nasional* ,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten,Yogyakarta, 7 Februari 1993.

Sri Utami. 2010. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Praktik Kerja Industri: Studi Multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang.* Tesis.Universitas Malang.

Suartika, I. N. 2013*. Studi Evaluasi Program Prakerin dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susu*t. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung .: Alfabeta.

Sukarnati. 2011. *Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

Suparman, Atwi. 2014. *Penyamaan Persepsi Penelitian R&D Pengembangan Model*. (Presentasi Kuliah). Jakarta: Universitas Terbuka

Taufik T. 2008. *Kemitraan, Koordinasi, dan Kolaborasi Iptek*. (*Online*), (<http://tatang-taufik.blogspot.com/2008/12/kemitraan-koordinasi-dan-kolaborasi.html>, Diakses 20 Maret 2015).

Tiro, Muhammad Arif. 2014. *Pemodelan untuk Pembuat Keputusan*. Makassar: Andira Publisher.

Umiati. 2016*. Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 depok sleman Yogyakarta.* Skripsi . Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardiman Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan* *(SMK).* Jakarta: Balai Pustaka.

Wiana,Winwin. 2009*. Peningkatan Kualitas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Melalui Pengembangan Kemitraan Dengan Dunia Industri*.Bandung:UPI

Wikipedia Online. 2016. *Definisi Model* (Online) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Model>) Diakses 27 Juni 2016

Wirawan.2011*, Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Arifin. 2012. *Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK : Studi Pada Kasus SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.